

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY**  
**(Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012 – 2014)**

**Alwin Malik Ibrahim**  
Universitas Multimedia Nusantara  
alwin.malik@student.umn.ac.id

**Rosita Suryaningsih, S.E., M.M**  
Universitas Multimedia Nusantara  
rosita@umn.ac.id

***Abstract***

*Financial information which very useful for the investor contained in financial statement which cause the financial statement must be done in timely manner. OJK (Otoritas Jasa Keuangan), an organization which have authorization and legal right on Indonesian stock market require that financial statement must be submitted no later than the end of third month from the latest reporting date. The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, leverage, Accountant Public Firm's reputation, audit opinion towards audit delay. Profitability in this research was measured by Return On Asset (ROA). Leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER).*

*Purposive sampling method was used to determine research sample which result 24 companies which classified in infrastructure, utility and transportation sector listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2014. Data was analyzed by using multiple regression analysis.*

*The research result shown that profitability partially has significant effect towards audit delay. Whereas, leverage, accountant public firm's reputation and auditor's opinion has not significant effect towards audit delay. Profitability, leverage, accountant public firm's reputation and audit opinion simultaneously has significant effect towards on audit delay.*

***Keywords: KAP reputation, audit delay, audit opinion, profitability.***

**I. Pendahuluan**

Penyampaian laporan keuangan auditan sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal. Pada 29 Juni 2015, terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pada 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan 2011. Sementara pada 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2010, sedangkan pada 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2009 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut kinerja perusahaan, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan andal supaya dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Namun, terdapat kendala untuk

menjadikan informasi dalam laporan keuangan relevan dan andal salah satunya adalah masalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke para pengguna.

Berdasarkan pantauan BEI, hingga 1 April 2014 terdapat 49 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2013. Penjelasan atas 49 perusahaan tersebut yaitu terdapat tujuh perusahaan tercatat menyampaikan informasi mengenai penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan antara lain dikarenakan komponen laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan, proses tutup buku dan proses audit yang berlangsung lama. Selain itu, 42 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi mengenai penyebab keterlambatan laporan keuangan serta adanya perusahaan yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan dikarenakan tahun tutup buku selain akhir bulan desember ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)).

Badan Pengawas Pasar Modal mengenakan sanksi yang berdasarkan ketentuan II.6. Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi, bursa memberikan peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan dan Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan serta suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan tidak memenuhi kewajibannya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Perusahaan yang sudah *go public* bertanggung jawab melayani kebutuhan dana para pengguna laporan keuangan dan investor dengan berusaha agar pengguna laporan keuangan bisa mendapatkan keterbukaan informasi atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu fundamental kinerja yang sangat dibutuhkan oleh para investor. Hal ini sangat dibutuhkan investor untuk menanamkan kembali atau menahan investasinya di pasar modal.

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2011 menjelaskan bahwa Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. Munculnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang disahkannya Otoritas Jasa Keuangan oleh Presiden Republik Indonesia membuat masa pengabdian Bapepam terhadap dunia Pasar Modal di Indonesia berakhir.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 menjelaskan bahwa, Perusahaan Publik adalah Perseroan Terbatas seperti yang dimaksud dalam Pasal 1 angka 1 Ketentuan Umum Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (dahulu Bapepam-LK). Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK (dahulu Bapepam-LK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan seperti tercantum dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik yang sebelumnya mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP- 36/PM/2003 tanggal 30 September

2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang saat ini dinyatakan sudah tidak berlaku.

Ketentuan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan tersebut. Laporan Keuangan Berkala adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dan dilengkapi dengan opini auditor independen atas kewajaran penyajian informasi yang ada di dalamnya. Perusahaan Publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tiap tahunnya dapat melemahkan upaya peningkatan daya saing industri pasar modal.

*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh pihak yang independen. Standar Audit di Indonesia saat ini telah mengadopsi *International Standards on Auditing (ISA)* yang di mulai pada atau setelah 1 Januari 2013. Adopsi *ISA* dilakukan dengan melakukan revisi terhadap SPAP yang selama ini digunakan acuan Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (Arens, 2014). Dalam melakukan pengujian audit dibutuhkan waktu dalam melakukan proses audit, adanya surat perikatan antara auditor dan perusahaan membuat proses audit sesuai dengan dengan waktu yang telah disepakati, waktu dalam proses audit dibutuhkan dalam melakukan audit yang ditentukan berdasarkan surat perikatannya agar tepat waktu dalam melakukan audit. Waktu dalam melakukan audit inilah yang disebut sebagai *audit delay*.

*Audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Panjangnya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama proses pengujian audit maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. *Audit delay* inilah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kepastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Beberapa hal yang diduga mempengaruhi *audit delay* pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, reputasi KAP dan opini audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan total aset yang dimilikinya. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan. *Return on asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Marietta dan Sampurno, 2013). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on asset (ROA)* yaitu apabila *ROA* meningkat maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat dengan menggunakan total asetnya dan mengindikasikan bahwa labanya meningkat dan kinerja atau kegiatan operasional perusahaan meningkat dikarenakan target penjualan terpenuhi dan dari sisi manajemen merupakan kabar baik bagi para pengguna laporan keuangan maka risiko akan terjadinya kesulitan keuangan akan rendah dan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik sehingga auditor tidak perlu memperluas area audit dalam melakukan pemeriksaan audit sehingga akan mempercepat proses audit dimana waktu penerbitan laporan auditan akan pendek yang berarti *audit delay* rendah sehingga dapat

dikatakan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Effendi dan Utami (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Listiana dan Susilo (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. Rasio *leverage* yang umum digunakan ada dua yaitu *debt to total asset* dan *debt to total equity* (Indriyani, 2012). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Sari, 2014). *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. Apabila *DER* meningkat maka perusahaan banyak mendanai operasionalnya dengan utang dari pada ekuitas yang dimilikinya, dan mengindikasikan bahwa utangnya meningkat. Semakin tinggi utang perusahaan maka beban perusahaan dalam membayar bunga dan pokok menjadi tinggi, dan risiko kegagalan dalam membayar utang akan tinggi. Hal tersebut membuat auditor memperluas area auditnya sehingga *audit delay* akan menjadi lebih lama sehingga dapat dikatakan *DER* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Sari, dkk (2014) menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *DER* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2014) menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *DER* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan dan tidak ada *litigasi* setelah audit selesai dan *fee* yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya (Aronmwan, 2013). Jadi, reputasi KAP merupakan suatu tingkatan atau *ranking* dari suatu Kantor Akuntan Publik yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat dalam pencapaiannya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit sesuai jadwal berdasarkan reputasinya. Kantor Akuntan Publik digolongkan menjadi dua yaitu *big four* dan *non big four*. KAP *big four* yang cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Sari, dkk, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa KAP *big four* memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four* dikarenakan KAP *big four* memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju, fasilitas, training dan staf spesialis dan auditor dalam jumlah yang besar sehingga cenderung melakukan proses audit menjadi lebih efisien yang berarti *audit delay* akan pendek. Sehingga dapat dikatakan reputasi KAP dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Sari, dkk (2014) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit menurut Arens (2014), adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit. Yulianti (2011) dalam Effendi dan Utami (2012) menjelaskan bahwa opini audit adalah alat formal yang digunakan auditor di dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor akan memberikan *unqualified opinion* apabila laporan keuangan perusahaan yang diperiksa telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan tidak ditemukannya salah saji yang material. Jika hal ini terjadi maka auditor tidak perlu memperluas area audit, yang artinya *audit delay* akan pendek sehingga dapat dikatakan opini audit dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Sukheri dan Nelson (2011) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan penelitian Sri, dkk (2014) mengungkapkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Apakah Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah *Leverage* yang diproksikan dengan *DER* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

## II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

### Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2014), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan serta laporan posisi keuangan komparatif pada awal periode jika perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi, laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan *item* serupa yang dapat termasuk dalam laporan keuangan atau laporan tahunan.

### Auditing

Messier (2014), mendefinisikan bahwa *auditing* adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Arens (2014), *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

### Audit Delay

Menurut Sari, Setiawan dan Ilham (2014), *audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013), *audit delay* dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Ketelitian dan kecermatan disertai dengan mengumpulkan alat bukti yang cukup dan memadai harus dilakukan dalam proses audit. Menurut Kartika (2011), *audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

### Profitabilitas

Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013), *profitability ratios measure the income or operating success of a company for a given period of time*. Artinya, rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau kesuksesan operasi suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Menurut

Subramanyam (2013), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *return on asset ratio (ROA)*. Marietta dan Sampurno (2013) mengatakan bahwa *Return on asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut penelitian Kartika (2011), profitabilitas yang rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan yang melaporkan kerugian dan mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013), apabila *ROA* menurun maka profitabilitas perusahaan rendah, dan auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan audit yang lebih panjang.

Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dan hasil penelitian Efendi dan Utami (2012), menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil Penelitian Kartika (2011), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* terhadap *Audit delay* dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Leverage**

Menurut Subramanyam (2013) menjelaskan *financial leverage* sebagai *the use of debt to increase earning* yang berarti bahwa *leverage* adalah penggunaan utang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Marietta dan Sampurno (2013) mengatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. Kusumawardani (2010) menyatakan bahwa *DER* adalah rasio yang mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Jika dilihat dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, *DER* yang semakin rendah akan semakin baik karena risiko perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjang juga kecil. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013), apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

Menurut Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tingginya jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi utang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Menurut Sari, dkk (2014), *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay* dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub> : *Leverage* yang diproksikan dengan *DER* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan dan tidak ada *litigasi* setelah audit selesai dan *fee* yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya (Aronmwan, 2013). Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*. Adapun KAP yang termasuk kategori KAP *big four* yakni;

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta Widjaja dan Rekan.
3. KAP *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sungkoro, Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio & eny.

Hasil penelitian Sari (2014) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Kartika (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Iskandar dan Trisnawati (2012) menyimpulkan bahwa besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik, dalam hal ini adalah KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu.

Hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay* dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub> : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## Opini Audit

Arens, dkk (2014) menjelaskan laporan audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit. Laporan audit merupakan alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata (*Unqualified Opinion With Explanatory paragraph or modified wording*).
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

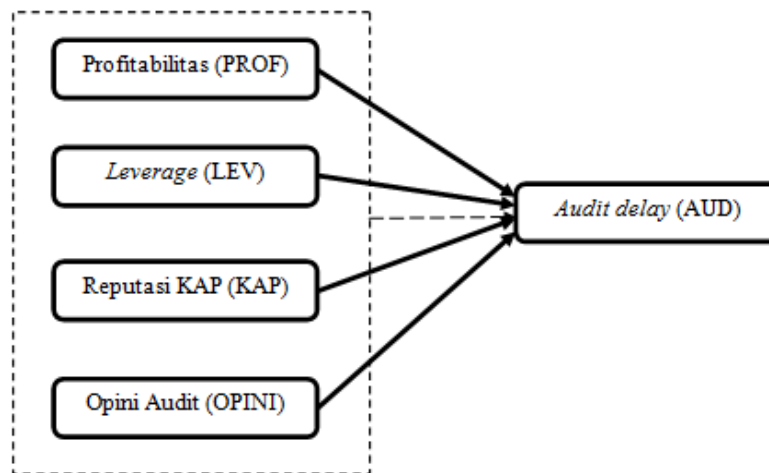
Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) dalam Sumartini dan Widhiyani (2014), perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan memiliki *audit report lag* yang relative lebih lama karena auditor perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya. Menurut penelitian Shukeri dan Nelson (2011) dalam Lucyandra dan Nura'ni (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang

mendapatkan opini *qualified* cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan proses audit karena auditor harus memberikan perhatian lebih terhadap akun-akun tertentu. Hasil penelitian Shukeri dan Nelson (2011) dalam Lucyandra dan Nura'ni (2013), Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan Hasil penelitian Kartika (2011), efendi dan utami (2012), Lucyandra dan Nura'ni (2013) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay* dapat dinyatakan sebagai berikut:

Ha<sub>4</sub>: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### Model Penelitian



### III. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2012–2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan *go public* yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 yang tergolong dalam sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2012 sampai dengan 2014 yang telah diaudit oleh auditor independen
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2012-2014.

### Variabel Penelitian

*Audit delay* diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tahun tutup buku laporan keuangan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Skala pengukurannya adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2013).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tahun Tutup Buku Laporan Keuangan}$$



### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau kesuksesan operasi suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Skala yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah skala rasio. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2013):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Assets}$$

$$Average\ Assets = \frac{Total\ Assets\ t + Total\ Assets\ t-1}{2}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan. *Leverage ratios* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *DER*. Skala yang digunakan dalam mengukur *leverage* adalah skala rasio. *DER* merupakan rasio yang mengukur proporsi total utang terhadap total modal yang berasal dari pemegang saham. Rumus *DER* menurut Subramanyam dan Wild (2013) yaitu:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

### Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan dan tidak ada litigasi setelah audit selesai dan fee yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya. Dalam penelitian ini, reputasi KAP dibedakan berdasarkan adanya laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Skala yang digunakan untuk mengukur reputasi KAP adalah skala nominal. Menurut Ghozali (2013), skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subjek. Kategori dari reputasi KAP adalah (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013):

1. Jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Big Four dalam mengaudit laporan keuangannya maka diberi kode 1.
2. Jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik non Big four dalam mengaudit laporan keuangannya maka diberi kode 0.

### Opini Audit

Opini audit merupakan laporan yang diberikan oleh akuntan publik setelah menyelesaikan proses audit yang berisi pendapat auditor mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan tersebut. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Skala yang digunakan adalah skala nominal. Kategori dari opini audit yaitu (Sumartini dan Widhiyani, 2014):

1. Jika perusahaan mendapatkan opini unqualified opinion dari auditor maka masuk dalam kategori 1.
2. Jika perusahaan mendapatkan opini selain unqualified opinion dari auditor maka masuk dalam kategori 0.

### Metode Analisis

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti pengaruh antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AUD = \alpha + \beta_1.PROF + \beta_2.LEV + \beta_3.KAP + \beta_4.OPINI + \varepsilon$$

Keterangan:

AUD	=	Audit delay jangka waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen
PROF	=	Profitabilitas (return on asset)
LEV	=	Leverage (total debt to total equity)
KAP	=	Reputasi KAP
OPINI	=	Opini auditor
$\alpha$	=	konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	koefisien regresi
$\varepsilon$	=	standar error

## IV. Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range.

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

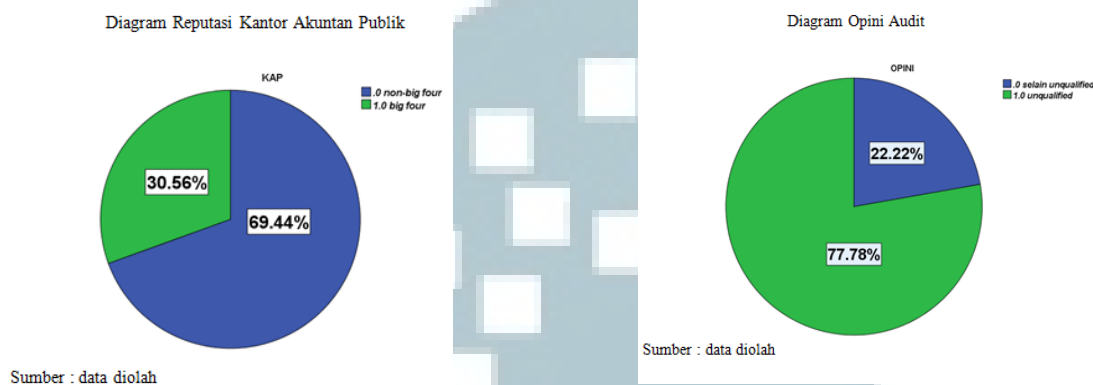
Hasil Statistik Deskriptif	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PROF	72	.7	-.3	.4	.008	.1374
LEV	72	36.9	-16.8	20.1	1.236	4.0126
AUD	72	198.0	28.0	226.0	86.819	36.1761
Valid N (listwise)	72					

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi penelitian untuk profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (PROF) adalah 72, dengan nilai terkecil (minimum) -0,3 (PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, tahun 2013) dan nilai terbesar (maksimum) adalah 0,4 (PT Steady Safe Tbk, tahun 2014). Nilai *range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu 0,7. Nilai rata-rata PROF adalah 0,008 dengan standar deviasi sebesar 0,1374, artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya meningkat sebesar 0,008 dari aset yang digunakannya.

Berdasarkan Tabel 4.1 juga dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi penelitian untuk *leverage* yang diproksikan dengan *DER* adalah 72, dengan nilai terkecil (minimum) -16,8 (PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, tahun 2013) dan nilai terbesar (maksimum) adalah 20,1 (PT Zebra Nusantara Tbk, tahun 2013). Nilai *range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu 36,9. Nilai rata-rata LEV adalah 1,236 dengan standar deviasi sebesar 4.0126, artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam mendanai operasionalnya dengan utang sebesar 1,236 dari ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.1 juga dapat bahwa jumlah observasi penelitian untuk *audit delay* (AUD) adalah 72, dengan nilai terkecil (minimum) 28 hari (PT Jasa Marga Tbk, tahun 2014) dan nilai terbesar (maksimum) adalah 226 hari (PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, tahun 2013). Nilai *range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu sebesar 198 hari. Nilai rata-rata AUD adalah 86,819 hari dengan standar deviasi sebesar 36,1761.

Berikut gambar *pie chart* untuk variabel reputasi KAP dan opini audit yaitu:



**Gambar 4.1 Hasil Statistik Deskriptif untuk Variabel Reputasi KAP**

Jumlah observasi penelitian untuk reputasi KAP (*dummy variable*) adalah 72 perusahaan dengan *dummy variable* 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big four* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big four*. *Pie chart* menunjukkan bahwa sebanyak 22 observasi atau sebesar 30,56% diaudit oleh KAP *Big four* dan 50 observasi atau 69,44% diaudit oleh KAP *non-Big four*.

Jumlah observasi penelitian untuk opini audit (*dummy variable*) adalah 72 dengan *dummy variable* 1 untuk perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dan 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*. *Pie chart* menunjukkan bahwa 56 observasi atau 77,78% mendapatkan *unqualified opinion* dan 16 observasi atau 22,22% mendapatkan opini selain *unqualified opinion*.

### Uji Normalitas

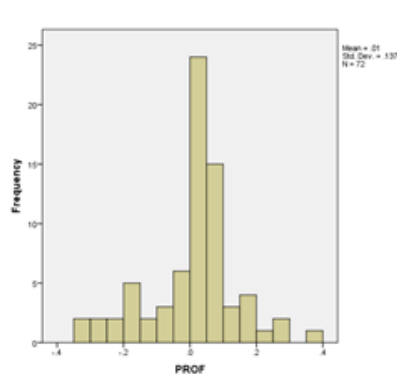
Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Dilakukan Transformasi Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

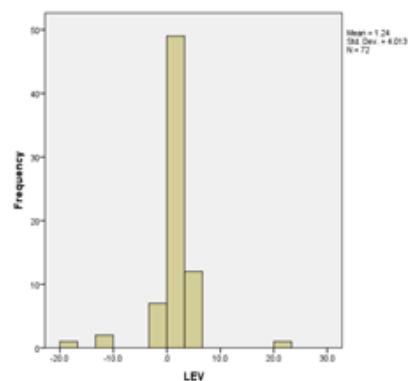
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.43407944
	Absolute	.183
Most Extreme Differences	Positive	.183
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,555 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Melalui hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Karena variabel tidak terdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan transformasi data.

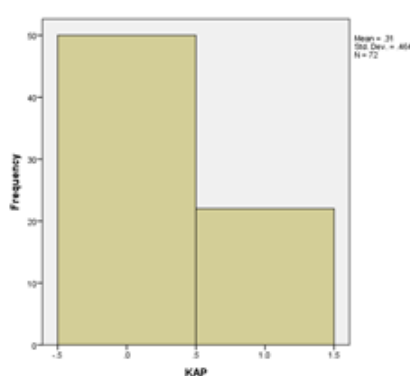
Grafik Histogram Profitabilitas



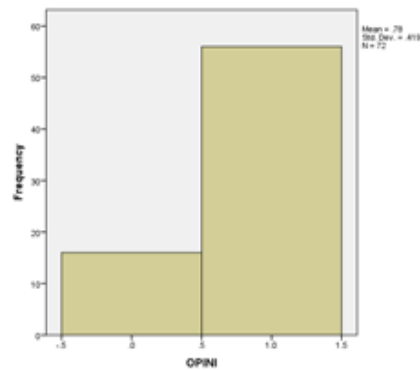
Grafik Histogram Leverage



Grafik Histogram Reputasi KAP



Grafik Histogram Opini Audit



Dari grafik histogram yang diperoleh, terlihat bahwa variabel PROF dan *Leverage* memiliki bentuk grafik histogram yang normal, maka data tidak perlu ditransformasi.

Dari grafik histogram yang diperoleh, terlihat bahwa variabel KAP memiliki bentuk grafik histogram *substansial positive skewness*. Bentuk transformasi dari *substansial positive*



*skewness* adalah  $LG_{10}(x)$  atau logaritma 10 atau LN. Namun, karena data KAP diukur dengan variabel *dummy*, maka tidak perlu ditransformasi.

Dari grafik histogram yang diperoleh, terlihat bahwa variabel OPINI memiliki bentuk grafik histogram *substansial negative skewness*. Bentuk transformasi dari *substansial negative skewness* adalah  $LG_{10}(k-x)$ . Namun, karena data opini audit diukur dengan variabel *dummy*, maka tidak perlu ditransformasi.

Dari grafik histogram yang diperoleh, terlihat bahwa variabel *Audit Delay* memiliki bentuk grafik histogram *moderate positive skewness*. Maka data *audit delay* ditransformasi dengan bentuk  $SQRT(x)$  dengan nama variabel SQRTAUD.

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan setelah transformasi data menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,217 dengan nilai signifikansi 0,103. Melalui hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa semua variabel terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan Transformasi Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59154081
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

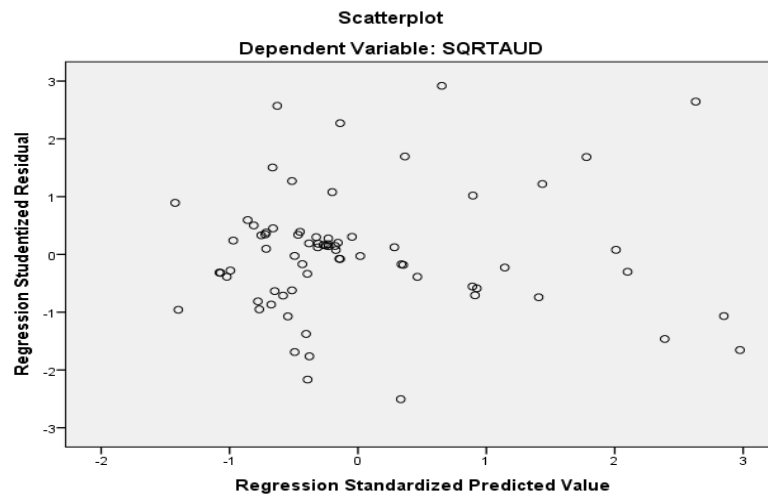
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	PROF	.913	1.095
	LEV	.984	1.016
	KAP	.928	1.078
	OPINI	.949	1.054

a. Dependent Variable: SQRTAUD

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen, karena seluruh variabel independen memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013).



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak berbentuk pola tertentu secara teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW Test*).

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.847 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), OPINI, LEV, KAP, PROF

b. Dependent Variable: SQRTAUD

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,847. Jumlah observasi sebesar 72 dengan jumlah variabel ( $k$ ) = 4 dan berdasarkan tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 5% pada lampiran 10, nilai  $d_l$  = 1,5029, nilai  $d_u$  = 1,7366, jadi nilai  $4 - d_u$  = 2,2634. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,847 berada di  $1,7366 < 1,847 < 2,2634$ . Hal ini berarti tidak ada autokorelasi, positif maupun negatif.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, reputasi KAP dan opini audit terhadap *audit delay* secara parsial dan simultan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat melalui analisis regresi berganda berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.192	1.63836

a. Predictors: (Constant), OPINI, LEV, KAP, PROF

b. Dependent Variable: SQRTAUD

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,488 nilai ini berada di antara 0 sampai 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, reputasi KAP dan opini audit memiliki hubungan positif yang lemah dengan *audit delay*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, reputasi KAP dan opini audit dapat menjelaskan *audit delay* sebesar 19,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Tujuan dari Uji Statistik F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian, yaitu profitabilitas (PROF), *leverage* (LEV), reputasi KAP (KAP) dan opini audit (OPINI) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *audit delay*. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik F:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56.077	4	14.019	5.223	.001 <sup>b</sup>
Residual	179.843	67	2.684		
Total	235.920	71			

a. Dependent Variable: SQRTAUD

b. Predictors: (Constant), OPINI, LEV, KAP, PROF

Berdasarkan uji signifikansi simultan, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5,223 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu 0,001. Dari hal ini dapat diketahui bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, reputasi KAP dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh individual terhadap *audit delay*. Berikut merupakan hasil uji statistik t:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Individual**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.065	.429		23.473	.000
1 PROF	-4.228	1.481	-.319	-2.855	.006
LEV	-.090	.049	-.199	-1.850	.069
KAP	-.159	.435	-.041	-.366	.715
OPINI	-.941	.477	-.216	-1.974	.053

a. Dependent Variable: SQRTAUD

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Persamaan 4.1 Persamaan Regresi Penelitian

$$\text{AUD} = 10,065 - 4.228 \text{ PROF} - 0,090 \text{ LEV} - 0,159 \text{ KAP} - 0,941 \text{ OPINI}$$

Keterangan :

AUD = *Audit Delay*

PROF = Profitabilitas (*ROA*)

LEV = *Leverage (DER)*

KAP = Reputasi KAP

OPINI = Opini Audit

Hasil uji statistik t untuk variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* (PROF) sebesar -2,855 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga  $H_{a1}$  diterima. Hal ini berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien regresi sebesar -0,319 untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* (PROF) yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* sebesar 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,319 atau 31,9%. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dan penelitian Efendi dan Utami (2012) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kartika (2011), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik t untuk variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *DER* (LEV) sebesar -1,850 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,069 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini berarti *leverage* yang diproksikan dengan *DER* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diteliti dalam laporan ini walaupun memiliki utang dalam jumlah yang tinggi, namun tidak terlambat membayar kewajiban pokok dan bunga atau beban perusahaannya sehingga risiko akan kegagalan dalam membayar utang akan rendah dan hal tersebut membuat auditor tidak memperluas area auditnya.



Koefisien regresi variabel *leverage* yang diprosikan dengan *DER* (LEV) sebesar -0.199 yang berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* yang diprosikan dengan *DER* sebesar 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,199 atau 19,9%. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik t untuk variabel reputasi KAP (KAP) sebesar -0,366 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,715 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini berarti reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena adanya persamaan dan perbedaan pada skala perusahaan, kualitas dan jumlah auditor dalam mengaudit oleh KAP *Big four* dan *non big four*. Jumlah auditor yang besar dan kualitas auditor dalam mengaudit skala perusahaan yang besar membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit dikarenakan adanya risiko bisnis yang tinggi pada perusahaan tersebut dan hal tersebut mengakibatkan auditor memperluas area auditnya.

Koefisien regresi sebesar -0,041 untuk variabel reputasi KAP (KAP) yang berarti bahwa setiap perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,041 atau 4,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2012) yang menyimpulkan bahwa besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil uji statistik t untuk opini audit (OPINI) sebesar -1.974 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,053 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga  $H_{a4}$  ditolak. Hal ini berarti opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* sebesar 77,78% sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* hanya 22,22% sehingga perbandingan atas hal tersebut terlihat jelas bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Koefisien regresi sebesar -0,216 untuk variabel opini audit (OPINI) yang berarti bahwa setiap perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,216 atau 21,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika (2011), Efendi dan Utami (2012) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Shukeri dan Nelson (2011) dalam Lucyandra dan Nura'ni (2013), Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

## V. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

### Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_{a1}$  diterima, artinya profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -2,855 dengan tingkat signifikansi 0,006 atau lebih kecil dari 0,05.
2.  $H_{a2}$  ditolak, artinya leverage yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -1,850 dan tingkat signifikansi sebesar 0,069 atau lebih besar dari 0,05.
3.  $H_{a3}$  ditolak, artinya reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -0.366 dengan tingkat signifikansi 0,715 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2012) yang menyimpulkan bahwa besarnya KAP berpengaruh terhadap audit report lag.

4. Ha4 ditolak, artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -1,974 dengan tingkat signifikansi 0,053 atau lebih besar dari 0,05.
5. Berdasarkan hasil uji F, variabel profitabilitas, leverage, reputasi KAP dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai F sebesar 5,223 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu 0,001

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang menjadi fokus pengguna laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja ataupun pengambilan keputusan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan 2014 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.
2. Objek penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sementara terdapat berbagai jenis perusahaan yang bergerak di sektor lain. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya mencerminkan perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.
3. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi audit delay yang tidak diteliti. Hal ini diketahui dari nilai adjusted R square sebesar 0,192 atau 19,2% sedangkan sisanya 80,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan *audit delay* adalah:

1. Memperpanjang periode penelitian. Periode penelitian yang lebih panjang dapat menggeneralisasi hasil penelitian.
2. Menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, seperti menggunakan seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.
3. Menambahkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap audit delay, seperti pergantian auditor dan umur perusahaan.

## **VI. Referensi**

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Agustina, Lidya., dan Rangga Reza Aldie. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008). *Jurnal Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*.
- Angruningrum, Made. 2013. “ Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 :251-270.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas. Terjemahan: Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.

- Aronmwan, Edosa Joshua, dkk. 2013. Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management* Vol.5, No.7.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2010. "Auditing and Assurance Services An Integrated Approach", 13th edition, Pearson Education Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas. Terjemahan: Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Bapepam. "Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik", Juli, KEP-346/BL/2011. Bapepam.go.id. 2011. Peraturan BAPEPAM.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Jakarta : IAI.
- Institut Akuntan Publik, 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indah. 2013. "Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Online Mahasiswa* Vol. 1 Nomor. 2 Oktober 2014.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia, *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2, No.2, July 2012.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 12, no.3.
- Juan, Ng Eng dan Ersya Tri Wahyuni. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol.3, No.2.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting* vol.1 IFRS edition. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Kusumawardani, Angrawit. 2010. Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- K. R. Subramanyam., & John J.Wild. (2013). *Financial Statement Analysis* 12th edition. New York : McGraw Hill.

- Kartikahadi, Hans., dkk.2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Listiana, Lisa, Tri Pujadi Susilo. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mememngaruhi Reporting Lag Perusahaan” . Jurnal Media Riset Akuntansi, Vol.2 No.1.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berengaruh Terhadap Audit Report Lag. Jurnal bisnis dan akuntansi Vol. 12 No.2.
- Lind, Marchal, dan Wathen. 2010. Statistical Techniques in Business and Economics. McGraw Hill.
- Messier, F W., Steven M. Glover. Dougkas F. Prawitt. 2014 Jasa Audit dan Assurance Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Marietta, Unzu dan Djoko Sampurno. 2013. Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Diponegoro Journal Accounting Vol.2, No.3.
- Meylisa dan Estralita, 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12 No. 3 Desember 2010
- Puspitasari, Elen, Anggraeni Nurmala Sari. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit” (Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi & Auditing Vol.9, No.1
- Pura, Rahma. 2013 Pengantar Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi). Jakarta : Erlangga.
- Rachmawati, Sistya. 2008. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 10, No 1.
- Sari, dkk. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay” (Pada Perusahaan Property & Real Estae di Bursa Efek Indonesia Peruede 2009-2012). JOM FEKON Vol.1 Nomor 2 Oktober 2014.
- Sekaran, Uma., Roger Bougie. 2010 Research Methods For Business. Great Britain: Scot print
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, Moch. 2012. “Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008)”, Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Vol.1, No. 1.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Subekti, Imam. 2005 “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 6, No 1 Februari Hal 47-54.



Lucyandra, Jurica dan Sabrina Paramitha Nura'ni. 2013. Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 9. Nomor 2. Halaman 128 – 149.

Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bsnis Manajemen dan Ekonomi* 10:2671-2684..

Pandasari, Fillya Arum. 2012. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal* 1.

Utami, David. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay” ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang List Di BEI). *Jurnal Ekonomika* Vol.5, No.2.

Weygandt, Jerry J, Terry D.Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2013. *Financial Accounting IFRS Edition 2*.United States: John Wiley & Sons, Inc.

Yulianti, Ani. 2011. “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007 - 2008).”

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

